

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kemudian menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada penjelasan pasal 28 ayat 3 disebutkan “yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya”.¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru mempunyai peran yang strategis dalam upaya mengelola pembelajaran yang optimal, untuk menghantar siswa menjadi manusia yang berkualitas. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Menurut Jamil Suprihatiningrum ada tujuh keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).
2. Pemahaman terhadap siswa
3. Perancangan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Pengembangan siswa
7. Evaluasi belajar.²

¹ Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Pendis, 2006), h. 2.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2013), h. 101-103

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, mampu menerapkan teori belajar berdasarkan karakteristik siswa dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Mengenai aktifitas guru di kelas, diperjelas sebagaimana tertuang dalam Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

Jadi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui tahapan-tahapan atau proses mulai dari perencanaan, kemudian melaksanakan dan mengevaluasi untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai serta mengadakan perbaikan atau tindak lanjut jika hasil yang dicapai belum maksimal. Termasuk untuk pembelajaran matematika yang menurut anggapan sebagian peserta didik termasuk mata pelajaran yang sulit, diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk lebih memaksimalkan pencapaian hasil. Guru yang professional harus mampu memahami dan punya keterampilan melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa senang, termotivasi dan meningkatnya hasil belajar. Jamil Suprihatiningrum menyebutkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni “ guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menemukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.”³

³ *Ibid.*, h. 103

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Realitas di lapangan pada umumnya guru-guru lebih menyukai metode ceramah, pada hal banyak metode mengajar yang dapat dikembangkan sesuai dengan materi pelajaran. Apalagi tujuan pembelajaran matematika diharapkan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Dengan berhitung dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat dalam menemukan serta menggunakan analisis berhitung. Maka diperlukan upaya agar maksimalnya penguasaan dan pemahaman terhadap pelajaran matematika yang dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa. .

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran diupayakan melalui berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan metode *drill*. Metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode ini dipergunakan untuk keterampilan motoris, menulis, membaca, kecakapan mental atau berpikir cepat dan keterampilan fisik lainnya. Jika metode *drill* dilakukan dengan waktu relatif singkat siswa akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap.

Fenomena dan pengalaman mengajar matematika di kelas IV pada MIN Lawahan Kabupaten Tapin dalam pelaksanaan pembelajarannya masih konvensional dan monoton, guru lebih mendominasi pembelajaran dan kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif. Berdasarkan data terdapat masih rendahnya kemampuan siswa mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal latihan tentang materi bilangan bulat. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai ulangan semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2013/2014 hanya mencapai 55 (lima puluh lima). Angka ini berada dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 60 (enam puluh).

Lebih rinci hasil pretasi belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Siswa Ulangan Umum Kelas IV MIN Lawahan Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Mata pelajaran	KKM	Nilai rata-rata kelas
1	Bahasa Indonesia	70	75
2	PPkn	70	80
3	Matematika	60	55
4.	IPA	70	73
5.	IPS	70	77

Berdasarkan data-data dan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan akan melakukan uji coba penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khusus pada materi bilangan bulat dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat dengan Metode *Drill* Siswa Kelas IV MIN Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.”

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada pada penelitian ini :

1. Minat siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah
2. Hasil belajar siswa rendah
3. Siswa kurang mampu dan terampil menyelesaikan latihan soal-soal materi pelajaran
4. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tetapkan rumusan masalah yakni:

1. Apakah dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan bulat siswa kelas IV pada MIN Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi bilangan bulat menggunakan metode *drill* siswa kelas IV pada MIN Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?

C. Rencana Pemecahan masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi bilangan bulat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MIN Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin diatasi dengan metode *drill*.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut : “ dengan diterapkannya metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi bilangan bulat di MIN Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.”

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar bilangan bulat melalui metode *drill* siswa kelas IV MIN Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi bilangan bulat menggunakan metode *drill* siswa kelas IV pada MIN Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?

F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dapat bahan/masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode *drill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang tergambar dalam nilai rata-rata pada materi bilangan bulat.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi bilangan bulat yang tergambar dari nilai rata-rata.

G. Sistematika Penulisan.

Proposal ini sebagai rancangan awal dari penelitian skripsi, untuk itu dirancang penelitian skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, rencana pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian tindakan kelas dan manfaat penelitian tindakan kelas.

Bab II Landasan Teoritis. Pada bab ini terdiri pengertian belajar dan hasil belajar matematika, metode mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran matematika kelas IV dan Ketuntasan Belajar dan KKM MIN Lawahan

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi setting penelitian, siklus penelitian tindakan kelas, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil Penelitian. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan

Bab V Penutup di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan belajar akan terjadi perubahan manusia kearah yang lebih baik. Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴

Islam adalah agama pembawa rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil'alamin*) Agama Islam menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Zumar/39: 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang perbedaan antara orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui. Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Setiap orang yang belajar pasti akan memiliki ilmu pengetahuan yang berguna kehidupan manusia itu sendiri. Allah Swt. mengajak manusia untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang-orang yang mengetahui dan yang tidak.

⁴ Slameto, . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono pengertian belajar jika dilihat secara psikologi adalah:

Suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan yang dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Terlebih lagi dalam mempelajari matematika yang struktur ilmunya berjenjang dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, dari yang konkret sampai ke abstrak.

2..Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Sebagaimana menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”.⁶

Dari setiap proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Tujuan

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 121.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 16

pembelajaran yang akan dicapai dibagi kepada tiga bagian, yakni tujuan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotorik. Syafaruddin dan Irwan Nasution membagi ketiga tujuan tersebut sebagai berikut :

- a. Kognitif
Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan "berpikir" mencakup intelektual yang lebih sederhana yaitu : mengingat sampai kepada kemampuan pemecahan masalah (problem solving). Hal ini menuntut murid untuk mampu menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan suatu masalah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tujuan kognitif ini paling sering digunakan dalam proses instruksional.
- b. Afektif
Tujuan efektif yang berhubungan dengan "perasaan", "emosi", "sikap hati" (attitude) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan efektif sendiri dari yang paling sederhana, yaitu "memperhatikan suatu fenomena sampai dengan kompleksitas masalah yang merupakan faktor internal seseorang seperti kepribadian dan hati nurani. Dalam literatur tujuan efektif ini disebutkan sebagai berikut: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.
- c. Psikomotor
Tujuan psikomotor berorientasi kepada kemampuan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot. Dalam literatur tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya dan biasanya dihubungkan dengan "latihan menulis, dan berbicara, olahraga, serta mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan praktis."⁷

Setiap pembelajaran yang dilakukan harus menekankan pada pencapaian tujuan baik yang berdimensi kognitif, efektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes atau bentuk lain sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Juga melalui hasil belajar akan

⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 75.

diketahui kemajuan peserta didik, upaya mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.

3. Pengertian Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa matematika adalah sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Menurut James sebagaimana dikutip oleh Suherman menyebutkan bahwa matematika adalah “Matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi ke dalam tiga bidang yaitu : aljabar, analisis, dan geometri”.⁸

Jadi matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang terbagi dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri.

4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari definisi di atas, serta definisi-definisi tentang belajar, hasil belajar, dan matematika, maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

⁸ Suherman, Eman dan Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), h.16

B. Metode Mengajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode secara harfiah berarti cara. Metode juga diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan mengajar berarti memberi pelajaran. Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno metode mengajar adalah “ cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.”⁹ Menurut Trianto “ metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁰

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode mengajar adalah cara menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti menjelaskan, memberi contoh, memberikan latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Bagaimanapun lengkap komponen-komponen dalam pendidikan yang lain jika tanpa diimplementasikan melalui strategi atau metode yang tepat maka komponen dalam pendidikan seperti tujuan, materi pelajaran, media dan evaluasi tidak memiliki makna dalam pencapaian tujuan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar

Proses pembelajaran dan hasil belajar akan maksimal apabila guru memiliki strategi dan menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar yang

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h. 55

¹⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi PAUD TK/RA & Usia Awal SAD/MI*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 192.

diimplementasikan pada setiap terjadinya interaksi belajar mengajar. Makin tepat metode mengajar yang digunakan makin efektif pula tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada setiap proses pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi penuh, daya serap siswa beragam terhadap materi pelajaran ada yang cepat, lambat atau sedang. Faktor IQ juga mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap materi pelajaran memerlukan strategi pembelajaran yang tepat yakni dengan memvariasikan metode mengajar.

Metode mengajar terdiri dari beberapa macam, tetapi tidak ada satupun metode mengajar yang sempurna dan cocok untuk SK/KD dalam setiap bidang studi. Setiap metode mengajar punya keunggulan dan kelemahan masing-masing, Karena itu guru harus memperhatikan dan tidak sembarangan dalam memilih metode mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada lima faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar yaitu :

- a. Anak didik
Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.
- b. Tujuan
Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya metode adalah, yang harus tunduk kepada tujuan bukan sebaliknya, Karena itu, kemampuan yang bagaimana dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukungnya.
- c. Situasi
Situasi kegiatan belajar mengajar yang harus diciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

- d. Fasilitas
Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkapnya fasilitas akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar
- e. Guru
Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.¹¹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam memilih dan menentukan metode mengajar yang akan digunakan harus memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari intern seperti tujuan dan situasi juga faktor ekstren seperti ketersediaan fasilitas, karakteristik siswa dan kemampuan guru itu sendiri. Semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih dan menentukan metode yang dipakai saat melaksanakan pembelajaran.

C. Penggunaan Metode *Drill* dalam Proses Pembelajaran

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini di antaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain. Tentang hal ini sebagaimana firman Allah swt. yang terdapat dalam Q.S al-Qiyamah ayat 17-18, sebagai berikut :

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 80-81.

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٩﴾

Penjelasan ayat di atas bahwa mengulang atau menirukan bacaan termasuk pekerjaan yang diperintahkan oleh Allah Swt. yakni dalam pengertian yang sebenarnya membaca yang bukan sembarang membaca. Membaca untuk difahami, dimengerti, dan selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa metode dengan cara mengulangi atau mempraktikannya adalah metode yang utama yang diperintahkan dalam Al Quran.

Menurut Roestiyah N.K metode *drill* adalah “ suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.”¹² Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan pengertian metode *drill* adalah “ metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.”¹³

Metode *drill* dilaksanakan dengan tujuan :

1. Memiliki keterampilan motorik/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan slat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga;
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya;
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi – ng-ny dan sebagainya ; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.¹⁴

Selain itu, metode *drill* dilakukan terhadap keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan

¹² Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001),h. 125.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, h. 95

¹⁴ Roestiyah NK, *op.cit.*, h. 127

waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Karena itu Metode *drill* wajar digunakan untuk :

1. Kecakapan motoris, misalnya : menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya).
2. Kecakapan mental, misalnya: Menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan
- e. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.¹⁵

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan kelebihan dari metode *drill* adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan alat olahraga.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (symbol), dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang divuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya
6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.¹⁶

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa metode *drill* merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan

¹⁵ Pujiono, "Metode drill dan penggunaannya", <http://jindauksw.blogspot.com/2009/11/metode-drill-dan-penggunaannya.html>, 21/12/2013

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, h. 96.

pelajaran yang sudah diberikan untuk mencapai keterampilan tertentu. Metode ini dipergunakan dalam hal keterampilan motoris, menulis, membaca, kecakapan mental atau berpikir cepat dan keterampilan fisik lainnya. Juga keterampilan mental dan pembentukan kebiasaan meskipun dari gerakan yang rumit akan menjadi lebih mudah dan otomatis. Atau dengan kata lain metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah di bekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap di bimbing oleh guru, siswa disuruh mengerjakan atau mengulang kembali mengerjakan soal-soal latihan sampai penguasaan dan pemahaman siswa dapat maksimal.

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam menerapkan metode *drill* yaitu:

1. Usahakan agar latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang di pergunakan cukup singkat.
2. Latihan betul-betul di atur sedemikian rupa sehingga betul-betul menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir.
3. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik terlebih dahulu di berikan pengertian dasar tentang materi yang akan di berikan.

Kemudian langkah-langkah dalam penerapan metode *drill* di kelas, metode *drill* dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini harus dipakai dalam semua aktifitas pembelajaran.

Sebelum melaksanakan metode *drill*, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini. Ada beberapa hal yang diperhatikan agar penerapan metode *drill* dapat maksimal yaitu:

1. Tahap Persiapan
 Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :
 - a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
 - b. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
 - c. Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
2. Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh
 - a. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Langkah pembukaan
 Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.
 - 2) Langkah pelaksanaan
 - a) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
 - b) Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan
 - c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
 - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih
 - e) Langkah mengakhiri
 - b. Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.
 - c. Penutup
 - 1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.
 - 2) Memberikan latihan penenangan.¹⁷

Dari pendapat di atas bahwa guru yang akan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *drill* harus memperhatikan berbagai hal seperti kesiapan guru itu sendiri, kesiapan para siswa dan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah. Kemudian tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak berbeda dengan metode lain yakni: kegiatan pendahuluan, kemudian pelaksanaan dan penutup. Yang paling penting adalah guru terus memotivasi siswa untuk melakukan *drill* secara berkesinambungan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif sehingga pemahaman atau keterampilan yang dimiliki siswa semakin kuat atau terampil dan menjadi terbiasa terutama mata pelajaran matematika khususnya pada bilangan bulat.

¹⁷Dhohirus Salis, "Metode Drill," <http://sarjanaspdi.blogspot.com/2013/05/metode-drill.html>, 7/03/2014

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Semester 2

Berdasarkan Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar isi (SI) dan standar kelulusan (SKL), materi pelajaran matematika kelas IV semester 2 sebagai berikut :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<i>Bilangan</i> 5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat	5.1 Mengurutkan bilangan bulat 5.2 Menjumlahkan bilangan bulat 5.3 Mengurangkan bilangan bulat 5.3 Melakukan operasi hitung campuran
6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya 6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan 6.3 Menjumlahkan pecahan 6.4 Mengurangkan pecahan 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
7. Menggunakan lambang bilangan Romawi	7.1 Mengenal lambang bilangan Romawi Menyatakan lambang cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya
Geometri dan Pengukuran 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar	8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana 8.2 Menentukan jaring-jaring balok dan kubus 8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris 8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar

E. Materi Bilangan Bulat

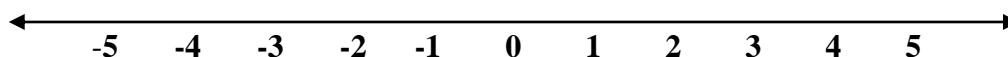
1. Pengertian bilangan bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari:

- a. Bilangan-bilangan yang bertanda positif (1, 2, 3, 4, . . .) yang selanjutnya disebut bilangan bulat positif.
- b. Bilangan 0 (nol), dan
- c. Bilangan-bilangan yang bertanda negatif (-1, -2, -3, -4, . . .) yang selanjutnya disebut bilangan bulat negatif.

2. Mengurutkan Bilangan Bulat

Bilangan bulat negatif lebih kecil dari nol. Semakin ke kiri nilai bilangan semakin kecil. Sebaliknya semakin kekanan nilai bilangan semakin besar. Untuk membantu mengurutkan bilangan-bilangan bulat, dapat menggunakan garis bilangan.



3. Menjumlahkan Bilangan Bulat

a. Menjumlahkan bilangan bulat dengan diagram panah

Penjumlahan bilangan bulat dengan diagram panah dimulai dari bilangan nol.

Contoh : $3 + (-4)$ tentukan hasil penjumlahannya:

Jawab:

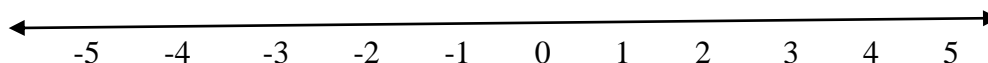


Diagram panah dari 0 ke 3 menunjukkan bilangan 3, diagram panah dari 3 ke -1 menunjukkan bilangan -4. Hasilnya ditunjukkan diagram panah dari 0 ke -1. Jadi, $3 + (-4) = -1$

b. Penjumlahan tanpa menggunakan garis bilangan

Untuk bilangan-bilangan antara -20 sampai 20 masih mungkin dilakukan penjumlahan dengan garis bilangan. Untuk menjumlahkan bilangan-bilangan yang lebih besar dari -20 sampai 20 dan seterusnya tanpa menggunakan garis bilangan.

Contoh : Tentukan hasil penjumlahan berikut ini !

1) $56 + (-18)$

2) $(-206) + 106$

Jawab:

$$1) 56 + (-18) = 56 - 18 = 38$$

$$\begin{aligned} 2) (-206) + 106 &= 106 + (-206) \\ &= 106 - 206 \\ &= 106 - 106 - 100 \\ &= -100 \end{aligned}$$

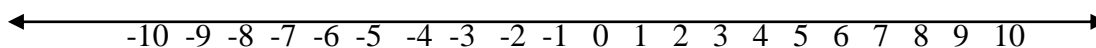
Ternyata penjumlahan dengan bilangan negatif dapat dilakukan dengan pengurangan dari lawan bilangan negatif tersebut.

4. Pengurangan Bilangan Bulat

a. Pengurangan bilangan bulat dengan diagram panah

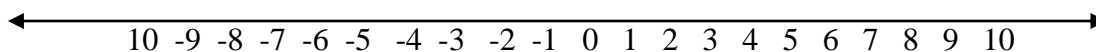
Pengurangan adalah lawan dari penjumlahan.

$$1) 2 - 5$$



$$\text{Jadi, } 2 - 5 = -3$$

$$2) 2 - (-5)$$



$$\text{Jadi, } 2 - (-5) = 7$$

b. Pengurangan tanpa menggunakan garis bilangan

Pengurangan bilangan bulat adalah penjumlahan dengan lawan bilangannya

$$a - b = a + (-b)$$

$$a - (-b) = a + b$$

Contoh:

Pengurangan bulat berikut ini:

$$1) (-45) - (-5)$$

$$2) 99 - (-11)$$

Jawab:

$$1) (-45) - (-5) = (-45) + 5 = -40$$

$$2) 99 - (-11) = 99 + 11 = 110$$

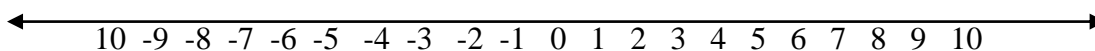
5. Melakukan Operasi Hitung Campuran

a. Operasi hitung campuran dengan diagram panah

Operasi hitung campuran antara penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan diagram, sebagaimana contoh berikut:

$$1) (-4) + 12 - 3$$

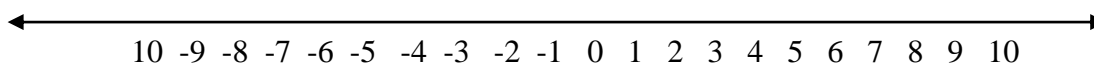
Jawab:



$$\text{Jadi, } (-4) + 12 - 3 = 5$$

$$2) 6 - (-4) + 15$$

Jawab:



$$\text{Jadi, } 6 - (-4) + 15 = -5$$

b. Operasi hitung campuran tanpa menggunakan garis bilangan

Selain dengan diagram panah, operasi hitung campuran dapat dikerjakan secara langsung, sebagaimana contoh berikut:

$$1) 42 + (-35) - 12$$

Jawab:

$$42 + (-35) - 12 = 42 - 35 - 12 = 7 - 12 = -5$$

$$2) (50) - (-25) = 35$$

Jawab:

$$(-50) - (-25) + 45 = (-50) + 25 + 45 = (-25) + 45 = 20$$

F. Ketuntasan Belajar dan KKM MIN Lawahan

Ketuntasan Belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar anatar 0 -100%. KKM untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan belajar ideal.

Perhitungan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kelas IV berdasarkan pada kompleksitas SK/KD, intake siswa , dan daya dukung sarana dan prasarana mata pelajaran matematika maka ditetapkanlah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 adalah 60 (enam puluh).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Waktu Penelitian akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu terhitung mulai bulan Januari sd. 31 Juni 2014 mulai dari pembuatan proposal sampai ujian munaqasyah.

2. Tempat

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan terhadap siswa kelas IV MIN Lawahan semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini nantinya dilaksnakan dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya ternyata terdapat kelemahan atau masih belum memenuhi nilai indikator kinerja akan diperbaiki sesuai dengan ketentuan yang ada di lapangan.

Adapun tahapan peneletian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai infut instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK yaitu : rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu KD (kompetensi dasar).

Dalam tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi bilangan bulat

- b. Membuat LKS dengan materi bilangan bulat
- c. Menyiapkan instrumen evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa
- d. Lembar pengamatan (observasi) :
 - 1) Lembar pengamatan terhadap PBM yang dilakukan oleh guru
 - 2) Lembar pengamatan berkenaan dengan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran
- e. Lembar atau peralatan persiapan lainnya seperti kamera, LCD dll.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan semula yaitu : guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode drill dengan mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat Dalam hal ini penulis melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.berdasarkan rencana atau sesuai skenario yang telah disusun.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dilakukan oleh teman sejawat/observer dengan menggunakan lembar observasi (proses pembelajaran dan aktifitas siswa). yang telah disiapkan. Observasi dilakukan terhadap :

- a. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan menggunakan metode drill.
- b. Kegiatan siswa dalam pembelajaran menyelesaikan soal-soal latihan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi terhadap seluruh kegiatan yang dilakuakan dalam siklus yang telah berlangsung. Kegiatan menganalisis terhadap kegiatan yang telah dicapai, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi hingga tahap evaluasi sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan kegiatan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV MIN Lawahan Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 19 orang terdiri dari 12 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika materi bilangan bulat dengan metode drill pada siswa MIN Lawahan.

Adapun yang diteliti adalah :

- a. Siswa, yaitu mengamati aktifitas belajar siswa menyelesaikan materi pelajaran bilangan bulat.
- b. Guru, yaitu pengamatan melalui guru observer terhadap langkah-langkah proses pembelajaran selama 2 x 35 menit meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti difokuskan pada penggunaan metode drill.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

- 1) Berupa hasil pengamatan (observasi) terhadap aktifitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas latihan materi bilangan bulat.
- 2) Aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika dengan menggunakan metode drill dan tahapan-tahapan pembelajaran selama 2 x 35 menit.

3) Melalui angket untuk mengetahui sikap dan pernyataan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill

b. Data kuantitatif

Berupa nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa terdiri dari tes akhir dan tes formatif.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru mata pelajaran matematika berkaitan data aktifitas pembelajaran materi bilangan bulat.
- a. Siswa kelas kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 MIN Lawahan berkaitan dengan aktifitas belajar dan hasil belajar.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada tiap pertemuan atau siklus.

b. Observasi

- 1) Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran materi bilangan bulat.
- 2) Data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika selama mengajar dengan waktu 2x 35 menit dengan menggunakan metode drill.

c. Angket

Untuk mendapatkan data tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode drill pada mata pelajaran matematika dengan materi bilangan bulat.

d. Diskusi antar guru dengan teman sejawat

Diskusi dilakukan sebagai bahan refleksi terhadap data hasil siklus penelitian tindakan kelas melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer untuk guru matematika dengan materi bilangan bulat.

2. Alat Pengumpul Data

a. Tes

Tes adalah seperangkat butir soal atau instrument yang berkaitan dengan matematika materi bilangan bulat, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada tiap pertemuan/siklus.

b. Observasi

Berupa lembar observasi yang memuat sejumlah item atau butir aktivitas siswa maupun guru yang menjadi bahan pengamatan dari observer, digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Untuk kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (guru sejawat/observer).

c. Angket

Berupa lembar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan metode drill pada pembelajaran matematika

d. Diskusi

Hasil pengamatan yang dari kegiatan pembelajaran dari siswa dan guru dijadikan sebagai bahan diskusi antara guru dan teman sejawat/observer.

F. Indikator Kinerja

Ukuran yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% siswa berhasil memperoleh nilai minimal rata 60, sesuai dengan standar Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) maka akan dianggap berhasil. Jika angka ketuntasan dapat dicapai melalui dua siklus saja, maka tidak diteruskan siklus berikutnya.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil belajar diambil dari tes awal dan tes akhir yang diperoleh siswa pada akhir pertemuan dan akhir siklus. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran ditafsirkan dalam kalimat kualitatif yakni :

- ✓ 86% - 100% = baik sekali
- ✓ 70% - 85% = baik
- ✓ 55% - 69% = cukup
- ✓ 35% - 55% = kurang

Selanjutnya data yang sudah dianalisis (dalam satu siklus) dibandingkan lagi dengan data yang ada pada tiap siklus (dianalisis), untuk dicari adanya kecenderungan/trend peningkatan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Tindakan Kelas dalam permasalahan ini dirancang terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dalam tiap siklus terdiri :

1. Siklus I (pertama) dengan 2 (dua) kali pertemuan meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut :
 - a. Pertemuan I (2x35 menit) :
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - Guru menjelaskan materi pelajaran: **mengurut bilangan bulat**
 - Guru melaksanakan tanya jawab
 - Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan LKS yang berisi soal-soal latihan secara individu
 - Guru melaksanakan latihan /drill
 - Guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran
 - Guru menganalisis hasil evaluasi
 - b. Pertemuan II (2x35 menit) :
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - Guru menjelaskan materi pelajaran: **menjumlahkan bilangan bulat**
 - Guru melaksanakan tanya jawab
 - Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan LKS yang berisi soal-soal latihan secara individu.
 - Guru melaksanakan latihan /drill
 - Guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran
 - Guru menganalisis hasil evaluasi

2. Siklus II (kedua) dengan 2 kali pertemuan :

a. Pertemuan I (2x35 menit) :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi pelajaran: **mengurangkan bilangan bulat**
- Guru melaksanakan tanya jawab
- Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan LKS yang berisi soal-soal latihan secara individu
- Guru melaksanakan latihan /drill
- Guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran
- Guru menganalisis hasil evaluasi

b. Pertemuan II (2x35 menit) :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi pelajaran : **melakukan operasi hitung campuran**
- Guru melaksanakan tanya jawab
- Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan LKS yang berisi soal-soal latihan secara individu .
- Guru melaksanakan latihan /drill
- Guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran
- Guru menganalisis hasil evaluasi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Lawahan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lawahan terletak di desa Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Desa Lawahan berada sekitar 3 km dari ibu kota kecamatan Tapin Selatan dan 7 km dari ibu kota Kabupaten Tapin. Lembaga ini berada di pemukiman penduduk yang mayoritasnya sebagai petani dan pekebun, dengan jumlah penduduk 1123 orang dengan perincian 550 orang laki-laki dan 573 orang perempuan. Mayoritas agama yang dianut masyarakat desa lawahan adalah 100 % beragama Islam dengan rumah ibadah yang dimiliki berjumlah 6 buah yakni 2 buah masjid dan 4 buah berada langgar (musolla).

Untuk pelaksanaan pendidikan desa Lawahan memiliki 2 buah TKRA, 4 buah TK Alqur'an, 2 buah SD, 1 buah MIN dan 1 buah MTs. Di bidang kesehatan memiliki 1 buah puskesmas pembantu (pustu) , KKB 1 buah, Pos yandu 2 buah, 1 orang bidan desa dan 2 orang dukun bayi.¹⁸

Berdasarkan letak geografisnya MIN Lawahan berada di tengah pemukiman penduduk, dan lokasi persawahan dengan posisi berada pada:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MTs Hidayatullah Lawhan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan sawah dan perkebunan

¹⁸ Wawancara dengan Arifin, Sekretaris Desa, Lawahan, 1 Maret 2014

2. Identitas MIN Lawahan

Identitas MIN Lawahan sebagaimana berikut ini:

- a. Nama Sekolah : MIN LAWAHAN
- b. Terakreditasi : “B” (B/KH.Kw.17.4/4/PP.03.2/MI/95/2005
Tanggal 18 Oktober 1995
- c. NIS/NSS/NPSN : 111630502002/ 30301578
- d. E mail : minlawahan03@gmail.com
- e. Alamat Sekolah : Jl. Lawahan RT.07 RW.III Kec.Tapin Selatan
Kabupaten Tapin 71181 Kal-Sel.

3. Sejarah Singkat MIN Lawahan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lawahan sebelum di negerikan bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hidayatullah, berdiri pada tanggal 16 Juni 1974 oleh Yayasan Pendidikan Islam Hidayatullah (YPIH) di desa Lawahan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. (Akta Notaris Husein Halim, SH No Akta : 10, Tanggal Akta 4 Agustus 1990). Berdirinya MIS Hidayatullah ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan masyarakat :

- a. Menghendaki adanya sekolah agama:
- b. Turut membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa;
- c. Mempersiapkan generasi muda yang akan membina dan mengembangkan agama Islam.

Dinegerikan berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A Tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995. Diresmikan penegerian oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tapin berdasarkan Surat Keputusan No: 107 Tahun 1997 tanggal 7 Maret 1997 menjadi : “Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lawahan.”

Adapun pejabat yang pernah menjadi Kepala Sekolah di MIN Lawahan yakni:

- a. H. Rijali, BA (1974-1990)

- b. H. Zainuddin, HK (1990-1996)
- c. Hj. Fauziah, A.Ma (1996-2006)
- d. Drs. Asnawi (2006-2011)
- e. Dra. Salmiah Rajebi (2011 Sekarang)

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN Lawahan

a. Visi :

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, dan berkahlaq mulia, kreatif, menguasai Iptek dan mandiri

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 2) Bernuansa Islami
- 3) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Terbiasa hidup sehat
- 5) Tercapainya hubungan yang harmonis antara warga madrasah, komite, orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan :

- 1) Mencapai standar kelulusan
- 2) Kelulusan 10%
- 3) Terbiasa tadarrus Al Quran dan shalat berjemaah
- 4) Juara lomba akademik, keagamaan, olahraga, seni minimal tingkat Kabupaten.
- 5) Memiliki tim olahraga, kesenian, pramuka yang mampu tampil ditingkat propinsi.

4. Keadaan Guru dan tenaga Kependidikan MIN Lawahan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MIN Lawahan pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 15 orang, jika dilihat dari latar belakang pendidikannya

sudah memenuhi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yakni semuanya berpendidikan S1 (100%). Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah duaorang yakni: 1 (satu) tenaga TU dan 1 (satu) Pustakawan, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdasarkan latar belakang pendidikan tahun pelajaran 2013/2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru / Karyawan				JLH
		PNS	GTT	TU	PUSTAKAWAN	
1	S 1	10	3	-	-	13
2	D 2	-	-	-	-	-
3	SMA/MA	-	-	1	1	2
Jumlah		10	3	1	1	15

Kemudian berdasarkan program pendidikan/jurusan dan mata pelajaran yang ampunya dapat lihat dari perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Pendidik berdasarkan latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang ampunya tahun pelajaran 2013/2014

No	Nama NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Pendidikn Trkhr/ Jurusan	Mata Pelajaran Yg diajarkan	Jumlah Mapel
1	Dra. Salmiah Rajebi NIP 196909301998032001	Guru Madya/Kepala	S 1 IAIN	Bhs. Indonesia	6
2	Asiah, S.Ag NIP 197610141997032001	Guru Madya	S1 STAI/ PAI	IPA,IPS<PKn MTK,B.Indo SBK	24
3	Patmawati, S.Ag 197006181997032002	Guru Dewasa Tk.1	S1 STAI/ PAI	IPA,IPS,PKn MTK,B.Indo SBK, PD	26
4	Jubaidah,S.Pd.I 197901152000032001	Guru Dewasa	S1 STAI/ PAI	IPA,IPS,MTK B.Ind,PKn B.Ing, PD	26
5	Rupah, S.Pd.I 197408291997032002	Guru Dewasa	S1 STAI/ PAI	IPA,IPS,PKN MTK,SBK,BT A B.ING,PD	24

Sambungan Tabel 4.3

No	Nama NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Pendidikn Trkhr/ Jurusan	Mata Pelajaran Yg diajarkan	Jumlah Mapel
6	Muthmainnah, S.Pd.I 198005022007102002	Guru Pertama	S1 STAI/ PAI	B.arab, SKI PD	25
7	M. Yamani, S.Ag 150411520	Guru Pertama	S1 STAI/ PAI	IPA,IPS<PKn MTK,B.Indo SBK,B.Ing	25
8	Ariyanti, A.Ma 198109112005012006	Guru Pratama	S1 STAI/ PAI	Akidah Aklak BTA	24
9	Humairah, A.Ma 150412252	Guru Pengatur Muda Tk.1	S1 STAI/ PAI	IPA,IPS<PKn MTK,B.Indo SBK	24
10	Muhammad Qasthalani, A.Ma. 1504118P14	Guru Pratama Tk.1	S1 STAI/ PAI	Fiqih Qur”an Hadits	24
11	Achmad Mardin Sapari, S.Pd.I	-	S1 STAI/ PAI	IPA,IPS<PKn MTK,B.Indo SBK	24
12	Ristamayanti, S.Pd.I	-	S1 STAI/ PAI	SBK, Quran Hadits	10
13	Akhmad Morlanie, S.Pd	-	S1 JPOK	PJOK	14

5. Keadaan Siswa MIN Lawahan

Sedangkan jumlah siswa MIN Lawahan pada Tahun pelajaran 2013/2014

adalah berjumlah: 134 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Siswa berdasarkan jenis kelamin tahun pelajaran 2013/2014

No	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
1	Kelas I	22	16	38	2
2	Kelas II	14	7	21	1
3	Kelas III	9	6	15	1
4	Kelas IV	7	12	19	1
5	Kelas V	9	10	19	1
6	Kelas VI	14	8	22	1
	JUMLAH	75	59	134	7

6. Keadaan Sarana dan Prasaran MIN Lawahan

Untuk menunjang seluruh kegiatan dan proses pembelajaran pada MIN Lawahan didukung oleh sarana dan prasarana yang terdiri dari:

a. Sertifikat Tanah

Sertifikat	: Hak Milik/ Wakaf
Nomor	: -
Nomor Sertifikat	: -
Panjang Tanah	: 125 m
Lebar Tanah	: 60 m
Luas Tanah	: 7.500 m ²

b. Bangunan Sekolah

Bangunan Seluruhnya berjumlah 10 ruangan dan 2 Rumah Dinas dengan perincian sebagai berikut :

- 1) 6 ruang untuk ruang kelas
- 2) 1 ruang untuk ruang guru
- 3) 1 ruang untuk ruang Kepala dan Tu
- 4) 1 ruang untuk UKS dan Pramuka
- 5) 1 ruang untuk Perpustakaan
- 6) 1 rumah dinas untuk Kepala Madrasah
- 7) 1 rumah dinas untuk Penjaga

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan pertama

Tindakan kelas pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari, Senin, tanggal 3 Maret 2014, dengan alokasi waktu dua jampel selama 70 menit:

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar bilangan bulat yaitu: mengurut bilangan bulat.
- b) Memepersiapkan alat dan bahan pelajaran
- c) Membuat alat evaluasi (LKS) untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- d) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengukur efektifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Mengajak teman sejawat untuk menjadi observer

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan awal (15 menit)
 - (1) Guru memberi salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (4) Guru menyampaikan judul materi yang akan disampaikan yaitu: mengurut bilangan bulat
 - (5) Guru melakukan apersepsi.
 - (6) Guru menanyakan tentang materi yang akan diajarkan
- b) Kegiatan inti (35 menit)
 - (1) Sisa menjelaskan penjelasan dari guru tentang : mengurut bilangan bulat
 - (2) Sisa diberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa harus menjawab dengan cepat. Perntanyaan-pertanyaan ini dilakukan berulang-ulang. Hal di atas disebut dengan metode drill.
 - (3) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami

(4) Dengan bimbingan guru siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran

c) Kegiatan akhir (20 menit)

(1) Siswa mengerjakan tes tertulis dari LKS

(2) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi

(3) Guru memberikan PR

(4) Guru menutup pelajaran

3) Pengamatan

a) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan/observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan I ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama:

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Pra pembelajaran		
	Membuat RPP	✓	
	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	✓	
	Apersepsi/mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	✓	
	Memberikan motivasi	✓	
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	✓	
	Membagi teks bacaan untuk dibaca masing-masing siswa	✓	
	Membimbing siswa untuk melakukan latihan dengan mendatangi ke bangku siswa yang belum paham	✓	
	Menguasai kelas	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
	Melaksanakan pembelajaran secara runut	✓	
	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
	Menggunakan media		✓
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓
	Mendrill siswa materi : <i>mengurut bilangan bulat</i>		

Sambungan tabel 4.5

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		✓
	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		✓
3.	Kegiatan Akhir		
	Melakukan penilaian dalam metode drill	✓	
	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	✓	
	Menyampaikan hasil penilaian terhadap siswa	✓	
	Memberikan penghargaan		✓
	Penutup	✓	
	Jumlah	20	5

$$\text{Nilai} = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Dari persentasi di atas (80%), dapat disebutkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru baik, sesuai dengan yang direncanakan, tetapi guru tidak mengaitkan antara materi dengan realitas kehidupan, media yang digunakan belum bervariasi hanya berupa papan tulis untuk menjelaskan bilangan bulat dengan garis bilangan. Penggunaan waktu kurang tepat, sehingga belum sempat membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran, belum memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian kepada siswa, sehingga pembelajaran belum maksimal.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Observasi Aktifitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi tentang aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Observasi Aktifitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan pertama:

No	Indikator/Aspek yang diamati	Score				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					✓
2	Menjawab pertanyaan guru		✓			
3	Mengajukan pertanyaan		✓			
4	Membaca teks bacaan					✓
5	Aktifitas dalam pelaksanaan drill				✓	
6	Disiplin melaksanakan drill				✓	
7	Respon siswa terhadap metode drill					✓
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran				✓	
10	Menyimpulkan materi		✓			
Jumlah			6		16	15

$$\text{Nilai} = \frac{37}{50} \times 100\% = 74\%$$

Dari persentasi di atas (74%), dapat disebutkan bahwa aktifitas siswa mengikuti proses pembelajaran dilakukan dengan baik hal ini dapat diketahui dari keinginan siswa untuk belajar sangat tinggi yakni keseriusan mendengar penjelasan guru, dan memperhatikan pelajaran dengan membaca teks bacaan dari buku, tetapi siswa kurang aktif yakni belum terjadinya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru bahkan ada pertanyaan dari guru belum mampu dijawab oleh siswa. Meskipun demikian siswa telah mengikuti pembelajaran dengan serius, senang, ceria dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

c) Tes hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan pertama

Tabel 4.7 Hasil belajar siswa sisklus I pertama

No	Nilai	Frekuensi	NXF	%
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80		-	-
4	70	3	210	15,80
5	60	6	360	31,57
6	50	8	400	42,10
7	40	2	80	10,52
Jumlah		19	1.050	100,00
Rata-rata			55,26	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa adalah 55,26 berarti nilai siswa belum mencapai ketuntasan ideal yang dikehendaki berdasarkan perhitungan KKM yang ditetapkan yakni: 60. meski demikian nilai sudah meningkat dibandingkan dengan nilai siswa tahun kemarin yakni 55. Berdasarkan data di atas meskipun ada peningkatan nilai, tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan data dari observasi guru dalam KBM dan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru telah menjalankan tugas dengan baik, hanya ada tiga hal yang diperbaiki, yaitu guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan, lebih menggunakan media pembelajaran untuk mendukung PBM, pembagian waktu pelaksanaan PBM belum tepat sehingga tidak dilaksanakan rangkuman atau kesimpulan pelajaran dan pemberian penghargaan kepada siswa.
- b) Aktifitas siswa mengikuti PBM sudah baik tetapi terus diupayakan agar siswa lebih aktif dalam belajar atau siswa dimotivasi untuk mencari informasi melalui tanya jawab kepada guru.
- c) Hasil tes siswa pada pertemuan I mendapat nilai rata-rata 55, 26 hal ini telah menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.
- d) Masih ada 10 siswa yang belum berhasil memperoleh nilai minimal KKM.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dalam pertemuan kedua perlu diadakan perbaikan sebagai berikut:

- a) Menghubungkan antara materi dengan realitas kehidupan
- b) Penggunaan media lebih variasi

- c) Pengaturan waktu diperbaiki
 - d) Lebih membimbing siswa, dan memberikan penghargaan
- b. Tindakan Kelas Siklus 1 Pertemuan kedua

Tindakan kelas pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari, Jumat, tanggal 14 Maret 2014, dengan alokasi waktu dua jampel selama 70 menit:

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar bilangan bulat yaitu: menjumlahkan bilangan bulat.
- c) Memepersiapkan alat dan bahan pelajaran
- d) Membuat alat evaluasi (LKS) untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- e) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengukur efektifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- f) Mengajak teman sejawat untuk menjadi observer

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan awal (15 menit)
 - (1) Guru member salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (4) Guru menyampaikan judul materi yang akan disampaikan yaitu: menjumlahkan bilangan bulat
 - (5) Guru melakukan apersepsi
 - (6) Guru menyanyakan tentang materi yang akan diajarkan

b) Kegiatan inti (35 menit)

- (1) Siswa menjelaskan penjelasan dari guru tentang : menjumlahkan bilangan bulat
- (2) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa harus menjawab dengan cepat. Perntanyaan-pertanyaan ini dilakukan berulang-ulang.
- (3) Guru memandu siswa dalam mengerjakan latihan materi: menjumlahkan bilangan bulat
- (4) Guru melihat siswa mana yang paling cepat dan tepat dalam mengerjakan latihan
- (5) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- (6) Dengan bimbingan guru siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- (1) Siswa mengerjakan tes tertulis dari LKS
- (2) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi
- (3) Guru memberikan PR
- (4) Guru menutup pelajaran

3) Pengamatan

a) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan/observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua:

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Pra pembelajaran		
	Membuat RPP	✓	
	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	✓	
	Apersepsi/mengingatnkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	✓	
	Memberikan motivasi	✓	
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	✓	
	Membagi teks bacaan untuk dibaca masing-masing siswa	✓	
	Membimbing siswa untuk melakukan latihan dengan mendatangi ke bangku siswa yang belum paham	✓	
	Menguasai kelas	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
	Melaksanakan pembelajaran secara runut		✓
	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
	Menggunakan media		✓
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓	
	Mendrill siswa materi : <i>menjumlahkan bilangan bulat</i>	✓	
	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
3.	Kegiatan Akhir		
	Melakukan penilaian dalam metode drill	✓	
	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	✓	
	Menyampaikan hasil penilaian terhadap siswa	✓	
	Memberikan penghargaan	✓	
	Penutup	✓	
	Jumlah		

$$\text{Nilai} = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Dari persentasi di atas (92%), dapat disebutkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru baik sekali sebab waktu yang digunakan sudah sesuai dengan yang direncanakan, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan penilaian dapat dilaksanakan Secara keseluruhan menunjukkan bahwa PBM berlangsung lancar dan kondusif .

b) Observasi Aktifitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi tentang aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Observasi Aktifitas Siswa Dalam KBM Siklus I Pertemuan Kedua:

No	Indikator/Aspek yang diamati	Score				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					✓
2	Menjawab pertanyaan guru			✓		
3	Mengajukan pertanyaan			✓		
4	Membaca teks bacaan					✓
5	Aktifitas dalam pelaksanaan drill					✓
6	Disiplin melaksanakan drill				✓	
7	Respon siswa terhadap metode drill					✓
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran				✓	
10	Menyimpulkan materi				✓	
	Jumlah			6	16	20

$$\text{Nilai} = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Dari persentasi di atas (84%), dapat disebutkan bahwa aktifitas siswa mengikuti proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, dan senang sekali mengikuti pembelajaran, disiplin dan memperhatikan setiap penjelasan dari guru, meskipun ada siswa yang belum memahami materi pelajaran sehingga belum ada pertanyaan kepada guru. Tetapi secara umum pembelajaran berlangsung efektif yakni makin meningkatnya aktifitas siswa mengikuti pembelajaran.

c) Tes hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan kedua

Tabel 4. 10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekuensi	NXF	%
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	1	80	5,26
4	70	5	350	26,31
5	60	5	300	26,31
6	50	7	350	36,84
7	40	1	40	5,26
Jumlah		19	1.120	100,00
Rata-rata			58,94	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa adalah 58,94 berarti nilai siswa belum mencapai ketuntasan ideal yang dikehendaki berdasarkan perhitungan KKM yang ditetapkan yakni: 60. meski demikian nilai sudah meningkat dibandingkan dengan nilai pada pertama yakni 55,26. Berdasarkan data di atas meskipun ada peningkatan nilai, tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 8 orang. Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan data dari observasi guru dalam KBM dan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode drill pada materi; Menjumlahkan bilangan bulat, cukup efektif meskipun belum mencapai hasil maksimal.
- b) Aktifitas siswa mengikuti PBM sudah baik tetapi terus diupayakan agar siswa lebih aktif dalam belajar atau siswa dimotivasi untuk mencari informasi melalui tanya jawab kepada guru.

- c) Hasil tes siswa pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dibanding pertemuan kedua. Pencapaian peningkatan nilai rata-rata kelas mencapai : 3,14 yaitu dari rata-rata pertemuan pertama: 55,26 dan pertemuan kedua : 58,94.

2 Siklus II

a. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Tindakan kelas pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari, Rabu, tanggal 26 Maret 2014, dengan alokasi waktu dua jampel selama 70 menit:

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar bilangan bulat yaitu: menjumlahkan bilangan bulat.
- b) Memepersiapkan alat dan bahan pelajaran
- c) Membuat alat evaluasi (LKS) untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- d) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengukur efektifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Mengajak teman sejawat untuk menjadi observer

2) Pelaksanaan

- d) Kegiatan awal (15 menit)
 - (1) Guru member salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (4) Guru menyampaikan judul materi yang akan disampaikan yaitu: menjumlahkan bilangan bulat
 - (5) Guru melakukan apersepsi

- (6) Guru menanyakan tentang materi yang akan diajarkan
- e) Kegiatan inti (35 menit)
 - (1) Siswa menjelaskan penjelasan dari guru tentang : menjumlahkan bilangan bulat
 - (2) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa harus menjawab dengan cepat. Perntanyaan-pertanyaan ini dilakukan berulang-ulang.
 - (3) Guru memandu siswa dalam mengerjakan latihan materi: menjumlahkan bilangan bulat
 - (4) Guru melihat siswa mana yang paling cepat dan tepat dalam mengerjakan latihan
 - (5) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami
 - (6) Dengan bimbingan guru siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran
- f) Kegiatan akhir (20 menit)
 - (1) Siswa mengerjakan tes tertulis dari LKS
 - (2) Guru memberikan penghargaan kepada sisswa yang mendapat nilai tinggi
 - (3) Guru memberikan PR
 - (4) Guru menutup pelajaran
- 3) Pengamatan
 - d) Observasi kegiatan pemebelajaran

Hasil pengamatan/observasi dari teman sejawat dakam proses pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Pra pembelajaran		
	Membuat RPP	✓	
	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	✓	
	Apersepsi/mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	✓	
	Memberikan motivasi	✓	
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	✓	
	Membagi teks bacaan untuk dibaca masing-masing siswa	✓	
	Membimbing siswa untuk melakukan latihan dengan mendatangi ke bangku siswa yang belum paham	✓	
	Menguasai kelas	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
	Melaksanakan pembelajaran secara runut	✓	
	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
	Menggunakan media	✓	
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓	
	Mendrill siswa materi : <i>menjumlahkan bilangan bulat</i>	✓	
	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
3.	Kegiatan Akhir		
	Melakukan penilaian dalam metode drill	✓	
	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	✓	
	Menyampaikan hasil penilaian terhadap siswa	✓	
	Memberikan penghargaan	✓	
	Penutup	✓	
	Jumlah	25	

$$\text{Nilai} = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentasi di atas (100%), dapat disebutkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru baik sekali sebab waktu yang digunakan sudah sesuai dengan

yang direncanakan, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan penilaian dapat dilaksanakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif. ,

e) Observasi Aktifitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi tentang aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Observasi Aktifitas Siswa Dalam KBM Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang diamati	Score				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					✓
2	Menjawab pertanyaan guru					✓
3	Mengajukan pertanyaan				✓	
4	Membaca teks bacaan				✓	
5	Aktifitas dalam pelaksanaan drill					✓
6	Disiplin melaksanakan drill					✓
7	Respon siswa terhadap metode drill				✓	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran				✓	
10	Menyimpulkan materi				✓	
	Jumlah				24	20

$$\text{Nilai} = \frac{44}{50} \times 100\% = 88\%$$

Dari persentasi di atas (88%), dapat disebutkan bahwa aktifitas siswa mengikuti proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, dan senang sekali mengikuti pembelajaran, disiplin dan memperhatikan setiap penjelasan dari guru, meskipun ada siswa yang belum memahami materi pelajaran sehingga belum ada pertanyaan kepada guru. Tetapi secara umum pembelajaran berlangsung efektif yakni makin meningkatnya aktifitas siswa mengikuti pembelajaran

f) Tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan pertama

Tabel 4. 13 Hasil Belajar siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekuensi	NXF	%
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	2	160	10,52
4	70	6	420	31,58
5	60	7	420	36,84
6	50	4	200	21,05
7	40	-		
Jumlah		19	1.200	100,00
Rata-rata			63,15	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa adalah 63,15 berarti nilai siswa sudah mencapai ketuntasan ideal yang dikehendaki berdasarkan perhitungan KKM yang ditetapkan bahkan melebihi standar yang ditetapkan oleh madrasah yakni: 60. Namun masih perlu dilanjutkan tindakan sebab masih ada empat siswa yang masih dibawah standar KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan data dari observasi guru dan aktifitas siswa dalam KBM dan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam mengajar baik sekali, perlu dipertahankan pada pertemuan berikutnya
- b) Hasil tes siswa menunjukkan rata-rata kelas: 63,15 yakni melebihi standar KKM yang ditetapkan oleh madrasah.
- c) Terjadi kenaikan rata-rata kelas: 4,21 Hal ini menunjukkan penggunaan metode drill dalam pembelajaran materi bilangan bulat memang efektif, meskipun hasilnya belum maksimal.

- d) Masih ada empat siswa yang belum mencapai KKM. Pertemuan berikutnya harus lebih memperhatikan keempat siswa tersebut.

b. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan kedua

Tindakan kelas pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari, Jumat, tanggal 4 April 2014, dengan alokasi waktu dua jampel selama 70 menit:

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar bilangan bulat yaitu: menjumlahkan bilangan bulat.
- b) Memepersiapkan alat dan bahan pelajaran
- c) Membuat alat evaluasi (LKS) untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- d) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengukur efektifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Mengajak teman sejawat untuk menjadi observer

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan awal (15 menit)
 - (1) Guru member salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (4) Guru menyampaikan judul materi yang akan disampaikan yaitu: menjumlahkan bilangan bulat
 - (5) Guru melakukan apersepsi
 - (6) Guru menyanyakan tentang materi yang akan diajarkan

b) Kegiatan inti (35 menit)

- (1) Siswa menjelaskan penjelasan dari guru tentang : menjumlahkan bilangan bulat
- (2) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa harus menjawab dengan cepat. Perntanyaan-pertanyaan ini dilakukan berulang-ulang.
- (3) Guru memandu siswa dalam mengerjakan latihan materi: menjumlahkan bilangan bulat
- (4) Guru melihat siswa mana yang paling cepat dan tepat dalam mengerjakan latihan
- (5) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- (6) Dengan bimbingan guru siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- (1) Siswa mengerjakan tes tertulis dari LKS
- (2) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi
- (3) Guru memberikan PR
- (4) Guru menutup pelajaran

3) Pengamatan

a) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan/observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua:

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Pra pembelajaran		
	Membuat RPP	✓	
	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	✓	
	Apersepsi/mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	✓	
	Memberikan motivasi	✓	
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	✓	
	Membagi teks bacaan untuk dibaca masing-masing siswa	✓	
	Membimbing siswa untuk melakukan latihan dengan mendatangi ke bangku siswa yang belum paham	✓	
	Menguasai kelas	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
	Melaksanakan pembelajaran secara runut	✓	
	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
	Menggunakan media	✓	
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓	
	Mendrill siswa materi : <i>menjumlahkan bilangan bulat</i>	✓	
	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar	✓	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
3.	Kegiatan Akhir		
	Melakukan penilaian dalam metode drill	✓	
	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	✓	
	Menyampaikan hasil penilaian terhadap siswa	✓	
	Memberikan penghargaan	✓	
	Penutup	✓	
	Jumlah	25	

$$\text{Nilai} = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentasi di atas (100%), dapat disebutkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru baik sekali sebab waktu yang digunakan sudah sesuai dengan yang direncanakan, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan penilaian dapat dilaksanakan

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif. ,

b) Observasi Aktifitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi tentang aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Observasi Aktifitas Siswa Dalam KBM Siklus II Pertemuan Kedua:

No	Indikator/Aspek yang diamati	Score				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					✓
2	Menjawab pertanyaan guru					✓
3	Mengajukan pertanyaan				✓	
4	Membaca teks bacaan					✓
5	Aktifitas dalam pelaksanaan drill					✓
6	Disiplin melaksanakan drill					✓
7	Respon siswa terhadap metode drill					✓
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran				✓	
10	Menyimpulkan materi				✓	
	Jumlah				16	30

$$\text{Nilai} = \frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$$

Dari persentasi di atas (92%), dapat disebutkan bahwa aktifitas siswa mengikuti proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, dan senang sekali mengikuti pembelajaran, disiplin dan memperhatikan setiap penjelasan dari guru,. Secara umum pembelajaran berlangsung maksimal yakni makin meningkatnya aktifitas siswa mengikuti pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

c) Tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan kedua

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekuensi	NXF	%
1	100	-	-	-
2	90	2	180	10,52
3	80	7	560	36,84
4	70	9	630	47,37
5	60	1	60	05,26

Sambungan tabel 4.16

No	Nilai	Frekuensi	NXF	%
6	50	-		
7	40	-		
Jumlah		19	1.430	100,00
Rata-rata			75.26	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa adalah 75.26 berarti nilai siswa sudah mencapai ketuntasan ideal yang dikehendaki berdasarkan perhitungan KKM yang ditetapkan bahkan melebihi standar yang ditetapkan oleh madrasah yakni: 60.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi PBM dan hasil belajar pada pertemuan kedua siklus II maka direfleksikan sbb.

- a) Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan metode drill sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
 - b) Hasil tes siswa menunjukkan rata-rata: 75.26
 - c) Berdasarkan temuan maka metode drill dinyatakan berhasil, karena berada diatas ketuntasan belajar ideal yang dikehendaki yakni KKM 75,26.
 - d) Semua siswa telah berhasil mendapatkan nilai batas yang ditetapkan oleh madrasah.
- c. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode drill

Berdasarkan penggalan data melalui angket yang telah diberikan kepada siswa, maka diperoleh data-data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode drill khususnya pada materi bilangan bulat pada KD mengurut bilangan bulat, menjumlahkan bilangan bulat, mengurangkan bilangan bulat dan operasi hitung campuran.

Hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Melalui Metode Drill

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TB	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Metode drill dapat membantu untuk mengingat pelajaran bilangan bulat	10	53	9	47				
2	Metode drill membuat lebih bersemangat dan selalu siap dalam belajar	7	37	11	58	1	5		
3	Pembelajaran dengan metode drill dapat mempermudah mengerjakan soal-soal latihan bilangan bulat	14	74	5	26				
4	Pembelajaran dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bilangan bulat	13	69	6	31				
5	Pembelajaran dengan metode drill membuat pembelajaran menyenangkan	8	42	8	42	3	16		
6	Metode drill juga cocok untuk pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya	9	47	6	31	2	11	2	11

Berdasarkan hasil angket di atas dapat diperoleh jawaban dari siswa kelas IV yakni seperti dapat dilihat pada hasil jawaban siswa sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu siswa mengingat pelajaran bilangan bulat yakni menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (53%) dan yang setuju ada 9 orang (47%)
- 2) Membuat siswa bersemangat dan selalu siap dalam belajar yakni menyatakan sangat setuju ada 7 orang (37%), setuju ada 11 (58%) dan kurang setuju 1 orang (5%)
- 3) Mempermudah siswa mengerjakan soal-soal latihan pelajaran bilangan bulat yakni menyatakan sangat setuju ada 14 orang (74%), setuju ada 5 (26%).
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa belajar yakni menyatakan sangat setuju ada 13 orang (69%), setuju ada 6 (31%).
- 5) Membuat pelajaran menyenangkan yakni menyatakan sangat setuju ada 8 orang (42%), setuju ada 8 (42%) dan kurang setuju 3 orang (16%)

- 6) Metode drill cocok untuk pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya yakni menyatakan sangat setuju ada 9 orang (47%), setuju ada 6 (31%), kurang setuju 2 orang (11%) dan tidak berpendapat 2 orang (11%).

Berdasarkan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa 82% siswa kelas IV MIN Lawahan sangat setuju/ setuju dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada materi bilangan bulat. Ini menunjukkan bahwa metode drill merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran apa saja dan khusus pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat respon siswa sangat baik.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan mengajar yang dilaksanakan 2 siklus 4 x pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, penilaian formatif dan sikap siswa Maka dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode drill efektif dalam pembelajaran materi bilangan bula. Hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode drill di kelas IV MIN lawahan sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 80 % dan pertemuan kedua 92%, siklus II pertemuan pertama 100%. Pertemuan kedua 100%.
2. Observasi aktivitas siswa mengikuti pembelajaran berlangsung dengan baik, hal ini dapat diketahui dari observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 74% dan pertemuan kedua 84%. Kemudian pada siklus II untuk pertemuan pertama 88% dan pertemuan kedua 92%

3. Tindakan kelas menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat di kelas IV MIN Lawahan. Dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan dua kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pertemuan pertama: 55,26 nilai pertemuan dua rata-rata 58,94. Nilai rata-rata siklus I adalah 57,10 atau terjadi kenaikan sebesar 3,68. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan dua kali refleksi menghasilkan nilai rata-rata pertemuan pertama 63,15, pertemuan kedua 75,26. Rata-rata nilai pada siklus II adalah 69,21 atau terjadi kenaikan sebesar 12,11. Bila dijumlahkan kenaikan dari siklus I ke siklus II mencapai sebesar 20,00.
4. Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa siswa sangat setuju dengan penerapan metode drill pada pembelajaran matematika yakni 53% menyatakan sangat setuju metode drill membantu mengingat pelajaran, 37% siswa sangat setuju metode drill membuat siap dan selalu bersemangat, 74% siswa sangat setuju metode drill mempermudah mengerjakan soal-soal latihan, 69% siswa sangat setuju metode drill dapat meningkatkan hasil belajar, 42% siswa sangat setuju metode drill membuat pelajaran menyenangkan dan 47% siswa sangat setuju metode drill cocok untuk mata pelajaran apa saja.

Berdasarkan pada nilai yang diperoleh dari awal pertemuan pada siklus I sampai akhir pertemuan pada siklus II terlihat bahwa pelajaran matematika materi bilangan bulat (mengurut bilangan bulat, menjumlahkan bilangan bulat dan mengurangi bilangan bulat dan operasi campuran bilangan bulat yang siswa mengalami kesulitan memahaminya menjadi semakin mudah.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II menunjukkan nilai siswa melebihi KKM yang ditetapkan dari 60 menjadi 75,26. Berdasarkan beberapa temuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika materi bilangan bulat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan bulat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari awal pertemuan siklus I dan akhir pertemuan siklus II. Pada awal pertemuan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 55,26, sedangkan pada akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,26 jadi mengalami peningkatan 20,00.
2. Aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi bilangan bulat dengan menggunakan metode *drill* adalah:
 - a. Tahap persiapan/perencanaan yakni: menentukan tujuan yang akan dicapai dan menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik.
 - b. Tahap pelaksanaan yakni: memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan, yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.
 - c. Tahap penutup yakni; motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan agar terampil dan terbiasa, melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi matematika pada siswa, perlu digunakan metode pembelajaran variatif dan disesuaikan dengan KD yang akan diberikan, untuk itu disarankan:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode sebelum melaksanakan pembelajaran
2. Metode dril, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal-soal latihan bilangan bulat sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
3. Pihak madrasah agar mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru untuk mengelola pembelajaran
4. Guru harus variatif dan pandai memilih metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendis, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asawan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Fathorrohman, Pupuh dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama, 2010.
- Mustaqim, Burhan dan Ary Astuty, *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI IV*, Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008.
- Pujiono, Metode Driil dan Penggunaannya, <http://jindauksw.blogspot.com/2009/1/metode-drill-dan-penggunaannya>. 8/12/ 2013
- Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001
Jakarta: Depdikbud, 2001.
- Salis, Dhohirus, "Metode Drill,"<http://sarjanaspdi.blogspot.com/2013/05/metode-driil.html>,7/03/2014.
- Sudjana, Nana . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Slameto,. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Suherman, Eman dan Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud, 2001.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi. Guru* Jakarta : Ar Ruzz Media, 2013.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi PAUD TK/RA & Usia Awal SD/MI* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Patmawati
2. Tempat dan tanggal lahir : Banjarmasin, 18 Juni 1970
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Simp. Lawahan Rt. 03 Rw. 02 Kelurahan
Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten
Tapin (71181)
7. Pendidikan :
8. a. MI Irtqaiyah Banjarmasin lulus tahun 1983
9. b. MTsN Banjar Selatan lulus tahun 1986
10. c. PGAN Banjarmasin lulus tahun 1989
11. d. D. II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Jurusan PAI Banjarmasin lulus tahun 1995
12. e. S.1 STAI Al Jami Banjarmasin Jurusan PAI lulus tahun 2001
13. Organisasi : -
14. Orang Tua :
- Ayah
- Nama : Anang Asy'ari (alm)
- Pekerjaan : -
- Alamat : Jl. Sepakat Rt 05 No. 43 Kel. Pemurus Dalam
Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin -
- Ibu
- Nama : Norasiah
- Pekerjaan : -
- Alamat : Jl. Sepakat Rt 05 No. 43 Kel. Pemurus Dalam Kec.
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
15. Saudara (jumlah saudara) : 6 (enam) orang
- Suami
- Nama : Drs. Asnawi, M.Pd.I
- Pekerjaan : PNS
16. Alamat :Jl. Simp. Lawahan Rt. 03 Rw. 02 Kelurahan
Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten
Tapin (71181)
17. Anak (jumlah anak) : 2 (dua) orang

Banjarmasin Juni 2014
Penulis,

Patmawati

No	Bab	Hal	Terjemahan
1	II	9	(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az Zumar, 39 : 9)
2	II	15	Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (al-Qiyamah, 75 : 17-18)

Berdasarkan pengamatan dari guruobserver, maka dapat kami refleksikan hal-hal sbb.:

- e) Kemampuan guru dalam mengajar baik sekali, perlu dipertahankan pada pertemuan berikutnya
- f) Hasil tes siswa menunjukkan rata-rata kelas Hal ini berarti baik. Tapi masih diawah ketuntasan KKM yakni 75.
- g) Terjadi kenaikan rata-rata kelas 12,73, Hal ini menunjukkan penggunaan metode drill dalam pembelajaran materi bilangan bulat memang efektif, meskipun hasilnya belum maksimal.
- h) MASih ada dua siswa yang belum mencapai KKM. Pertemuan berikutnya harus lebih memperhatikan kedua siswa tsb.

Siklus II pertemuan II

Dari hasil tes pertemuan II siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas telah mencapaiHal ini berarti baik dan telah mencapai dan melbihi KKM. Semua siswa telah mencapai kriteria KKM. Berdasarkan penemuan ini PTK dihentikan

REFLEKSI:

Berdasarkan hasil observasi PBM dan hasil belajar pada pertemuan 2 siklus II maka direfleksikan sbb.

- a. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan metode drill sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- c. Hasil tes siswa menunjukkan rata-rata: 80.00
- d. Berdasarkan temuan maka metode drill dinyatakan berhasil, karena berada diatas ketuntasan blajar ideal yang dikehendaki yakni KKM ...
- e. Semua siswa telah berhasil mendapatkan nilai batas yang ditetapkan oleh madrasah.

PEMBAHASAN:

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan mengajar yang dilaksanakan 2 siklus 4 x pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, peniaian formatif dan sikap siswa Maka dinyatakan bahwa pembelajar an menggunakan metode drill efektif dalam pembelajaran materi bilangan bula. Hal inirlihatajadari:

1. Kegiatan belajar mengajar dngan metode drill di eklas IV MIN lawahan sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan sangat baik. Hail ini dapat dilinhat dari hasl observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajara yg dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 90,00% dan pertemuan ke II 100%, rata-rata siklus I 95%, siklus II pertemuan pertama 100%. Pertemuan ke 2 100% rata-rata 100%, Rata-rata kseluruhan 97,5%
2. Tindakan kelas menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat di kelas IV MIN LAwahan. Dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil siklus I 2 kali petemuan dan dua kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata petemuan pertama: 59,54 nilai pertemuan dua rata-rata 61,36. Nilai rata-rata pertemuan iklus I adalah 60,44. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan 2 kali refleksi menghasilkan nilai rata-ratapertemuan pertama 74,09, pertemuan II 80,45. Rata-rata nilai pada siklus II 77,27. Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I

dan nilai rata-rata siklus II telah menunjukkan nilai di atas standar nilai ideal yang ditetapkan oleh KTSP yaitu 75.

Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh dari awal pertemuan pada pada siklus I sampai akhir pertemuan pada siklus II terlihat bahwa pelajaran matematika materi bilangan bulat: mengurut bilangan bulat, menjumlahkan bilangan bulat dan mengurangkan bilangan bulat dan operasi campuran bilangan bulat yang siswa mengalami kesulitan memahaminya. Dengan menggunakan metode drill kemampuan mengurut, menjumlahkan, mengurangkan dan operasi hitung campuran semakin mudah.

Dari beberapa temuan tsb di atas berarti metode drill dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi bilangan bulat.

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sbb.;

1. Melalui metode drill dapat meningkatkan hasil belajar materi bilangan bulat : mengurut bilangan bulat, menjumlahkan bilangan bulat, mengurangkan bilangan bulat dan operasi hitung campuran kelas IV MIN Lawahan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari awal pertemuan siklus I dan akhir pertemuan siklus II. Pada awal pertemuan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 59,54, sedangkan pada akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,45 jadi mengalami peningkatan 20,91.
2. Dari hasil jawaban lembar kuisioner diperoleh data bahwa semua siswa senang dan setuju terhadap penggunaan metode drill dalam pembelajaran materi bilangan bulat.

D. Saran-saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi matematika pada siswa, perlu digunakan metode pembelajaran variatif dan disesuaikan dengan KD yang akan diberikan, untuk itu disarankan:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode sebelum melaksanakan pembelajaran
2. Metode drill, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal-soal latihan bilangan bulat sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
3. Pihak madrasah agar mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru untuk mengelola pembelajaran
4. Guru harus variatif dan pandai memilih metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Penelitian ini bertolak pada pemikiran bahwa mengurut bilangan bulat dst. Merupakan prasyarat bagi pembelajaran materi berikutnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam materi ini sehingga nilainya rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.....melalui metode drill.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data, guru melakukan tindakan berupa perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Untuk mengetahui kemampuan guru mengajar melalui pengamatan

Dari penelitian tindakan kelas diperoleh temuan sbb.

Pertama : pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 59,54. Hal ini berarti cukup dan telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 60. Akan tetapi belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 75.

Pada awal siklus juga masih ada 10 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata nilai yakni 80,45. Hal ini termasuk kategori baik, dan telah melebihi KKM yang ditetapkan oleh sekolah maupun pemerintah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka PTK dinyatakan berhasil dan boleh dihentikan.

D. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Lawahan Kec. Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 19 siswa yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai siswa dalam pelajaran materi bilangan bulat. Untuk itu peneliti merencanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi bilangan bulat melalui pembelajaran metode

drill. Tindakan kelas yang dilaksanakan diamati dengan dua acara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui metode drill dengan materi bilangan bulat.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1. Observasi kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I:

No	Aspek yang diamati	Ya	Tdk
1.	Membuat RPP	x	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	x	
	Menyampaikan judul materi yang akan disampaikan	x	
4	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	x	
5	Menguasai kelas	x	
6	Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	x	
7	Mendrill siswa tentang : mengurut bilangan bulat	x	
8	Menjawab pertanyaan dari siswa	x	
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	x	
10	Menguasai materi	x	
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		x
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	x	
13	Tepat waktu		x
14	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar		
15	Memimbing siswa dalam membuat kesimpulan	x	
16	Melakukan penilaian	x	
17	Menyampaikan hasil penilaian terhadap siswa	x	
18	Memberikan penghargaan	x	
19	Memberikan PR		x
20	Menutup pelajaran	x	

Jumlah	17	3
--------	----	---

Berdasarkan data observasi dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah seluruh pernyataan}} \times 100\% = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Jumlah seluruh pernyataan 20

n

Evaluasi adalah langkah-langkah yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan. Langkah-langkah tersebut adalah pengukuran dan penilaian.

Untuk mengukur hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar pada siklus satu atau dua, diperlukan tes sebagai tolak ukurnya. Tes adalah ujian secara tertulis, lisan, atau perbuatan untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa.

Macam-macam Tes

1. Tes awal (pre test)

Tes awal dilakukan sebelum pelajaran inti dimulai. Tes awal dimaksudkan untuk menjajagi kemampuan siswa

3. Tes akhir (post tes)

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran mencapai tujuan.

Tes ini untuk mengetahui keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat kemajuan prestasi siswa dalam mengikuti program pembelajaran. Juga menganalisa data untuk merefleksi tindakan berikutnya, Hasil pembelajaran siswa diperiksa, dianalisa untuk menentukan letak kesulitan dalam menyelesaikan soal.

